

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Penanganan *Stunting* di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Aminullah¹; Endang Sri Rejeki²

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Malang^{1,2}

*) aminullah.2201419@students.um.ac.id

Abstrak

Desa Semare Kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan yang berlokasi di daerah pantai utara Pulau Jawa merupakan salah satu desa dari 10 desa dengan angka balita stunting paling tinggi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019. Sebagai desa lokus stunting, desa Semare perlu mendapat perhatian dalam memberdayakan masyarakat dalam penanganan stunting cara berkelanjutan. Elemen penting yang dapat berperan dapat berperan dalam penanganan adalah pendidikan anak usia dini. Bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan pada satuan pendidikan TK PKK 13 dan Kelompok Bermain Tunas Harapan dalam memberdayakan masyarakat pesisir di desa Semare, Kraton, Kabupaten Pasuruan. Program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui teknik curah pendapat, diagram venn, transek/pemetaan, dan analisis gender, kampanye dan aksi penanganan stunting melalui pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif (PAUD-HI), pengendalian dan evaluasi program monitoring dan evaluasi secara partisipatif (ME). Program ini diselenggarakan pada Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Sebagai sasaran utama dari program ini adalah satuan pendidikan jenjang PAUD di desa Semare yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB) Tunas Harapan dan Taman Kanak-kanak (TK) PKK 13 Semare. Sebagai hasil dari program ini adalah keterlibatan berbagai elemen dalam penanganan stunting yang ditandai dengan satuan pendidikan dan KB Tunas Harapan dan TK PKK 13 Semare telah mampu menggerakkan jalinan kerjasama dan mendorong penanganan stunting secara meluruh dan terpadu melibatkan peran pemerintah desa dan jajarannya, orang tua siswa PAUD dan relawan relawannya, petugas penyuluh lapangan Keluarga Berencana, penilik PAUD/pengawas TK, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, babinas dan bhabinkamtibmas. Penanganan stunting pada masyarakat pesisir di desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan berbagai pemangku kepentingan serta menggali sumber daya lokal guna memberikan perhatian serius dan masalah

stunting pada keluarga miskin peran satuan PAUD sangat penting di desa Semare dalam penanganan stunting.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, masyarakat pesisir, penangan stunting, Participatory Rural Appraisal*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Semare merupakan sebuah desa pesisir pantai yang terletak di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Di desa ini, masalah stunting pada anak-anak masih menjadi perhatian utama karena jumlah anak stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah anak yang sehat. Berdasarkan data, desa Semare merupakan salah satu dari 10 desa di kabupaten Pasuruan sebagai prioritas desa lokasi khusus stunting dengan prosentase mencapai 48,80%.

Berapa kondisi empiris yang menjadi latar belakang munculnya masalah stunting pada masyarakat desa Semare antara lain keterbatasan akses terhadap sumber pangan yang sehat dan bergizi. Kondisi geografis desa yang berada di wilayah pesisir pantai menjadikan sumber pangan yang cukup dan bergizi sulit diperoleh. Sebagian besar penduduk desa Semare menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan. Namun, produksi pertanian dan perikanan di desa Semare masih tergolong rendah, sehingga ketersediaan pangan menjadi terbatas.

Selain itu, desa Semare juga mengalami keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik. Sumber air bersih yang ada di desa ini cukup sulit karena sumber air asin dan payau. Selain itu masih terkontaminasi oleh limbah dan polutan dari aktivitas manusia, sehingga anak-anak di desa Semare berpotensi terkena penyakit dan infeksi yang memengaruhi kesehatannya.

Kajian pendahuluan yang telah dilakukan di desa Semare juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak-anak merupakan faktor lain yang menyebabkan munculnya masalah stunting pada anak-anak di desa Semare. Banyak orang tua di desa Semare yang tidak memahami betapa pentingnya memberikan makanan bergizi

dan seimbang bagi anak-anak. Beberapa orang tua masih mempercayai mitos yang salah terkait nutrisi dan kesehatan anak.

Selain itu, kemiskinan dan keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor yang turut menyebabkan munculnya masalah stunting pada anak-anak di desa Semare. Sebagian besar penduduk desa Semare hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka sulit memenuhi kebutuhan hidup yang mencakup kebutuhan pangan dan kesehatan anak-anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah stunting di desa Semare antara lain adalah peningkatan akses terhadap sumber pangan yang sehat dan bergizi, seperti program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya perikanan dan pertanian, dan pengenalan pola makan sehat dan seimbang bagi anak-anak. Selain itu, juga dilakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik, seperti program pengembangan sistem air bersih yang ramah lingkungan dan sanitasi yang baik.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak-anak juga dilakukan melalui program edukasi dan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat desa Semare. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun berbagai upaya tersebut masih dilakukan secara parsial oleh masing-masing elemen dan organisasi. Lebih lanjut berbagai program penanganan stunting belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Hasil identifikasi awal terdapat berbagai elemen dan organisasi sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif dalam penanganan stunting. Beberapa elemen tersebut antara lain satuan PAUD terdiri dari KB Tunas Harapan dan TK PKK 13 Semare, Bidan desa dan Pos Yandu, Kepala desa dan perangkatnya, Babinsa, Babinkamtibmas yang bekerja langsung dalam wilayah desa Semare. Di samping itu, ada pula tenaga profesional tingkat kecamatan Kraton yang membawahi seluruh desa-desa dalam kecamatan tersebut sesuai dengan bidang kerja masing-masing, antara lain Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan Penilik Dikmas/Pengawas TK.

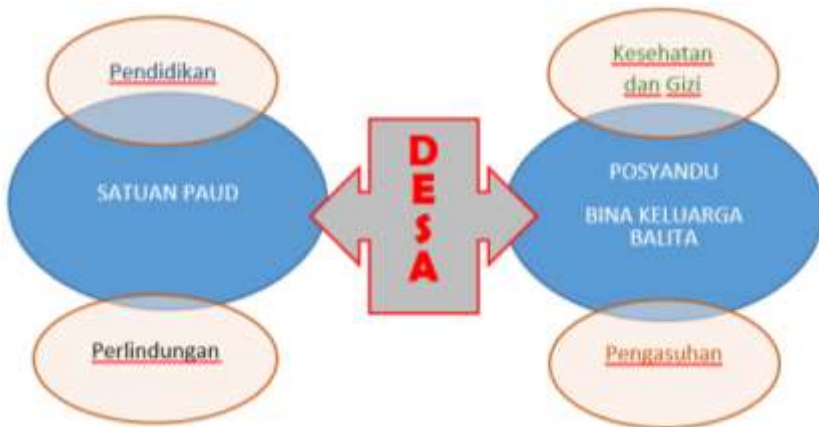
Solusi dan Target

Layanan PAUD HI dalam penanganan stunting idealnya dilaksanakan terpusat, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni Satuan PAUD. Seperti dicontohkan di atas bahwa layanan PAUD HI dalam penanganan stunting idealnya dilaksanakan terpusat, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni Satuan PAUD. Jika digambarkan dapat seperti di bawah ini.



Gambar 1. Layanan PAUD

Apabila tidak memungkinkan, layanan PAUD HI dalam penanganan stunting dapat juga dilakukan sebagai berikut.



Gambar 2. Layanan PAUD dalam Penanganan *Stunting*

Layanan PAUD HI dalam penanganan stunting pola ke satu atau kedua prinsipnya menempatkan anak usia dini sebagai pusat layanan PAUD HI dalam penanganan stunting. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipastikan semua anak mendapatkan semua layanan dengan optimal atas dukungan, bimbingan, fasilitasi dari instansi dan pemangku kebijakan terkait.

Kajian teori

Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Monitoring and Evaluation (Monitoring dan Evaluasi) adalah dua metode partisipatif yang dapat digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. PRA dan ME bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, sehingga program tersebut dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

PRA adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam analisis situasi dan masalah yang dihadapi oleh mereka, Amanah, S (2000). PRA melibatkan berbagai metode

partisipatif, seperti mapping, transect walk, dan focus group discussion, yang membantu masyarakat untuk memahami kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi di daerah mereka. Dengan PRA, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah-masalah utama yang mereka hadapi dan merencanakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Sebagaimana disampaikan Paul, R (2006) bahwa metodologi ini memungkinkan penerapan seperangkat alat dan teknik yang memungkinkan transformasi pengetahuan dan pengalaman bersama menjadi tindakan yang berorientasi pada sistem produksi yang dapat dibenarkan secara ekonomi, dapat diterima secara sosial, dan berwawasan lingkungan

Sementara itu, ME adalah metode evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program yang telah diimplementasikan. ME bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan penilaian dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, termasuk masyarakat, pemerintah, dan organisasi masyarakat. Dengan ME, masyarakat dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program dan memberikan umpan balik kepada pelaksana program.

Kedua metode tersebut sangat relevan untuk program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Dalam program pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. PRA dan ME dapat membantu untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahap program dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

PRA dan ME juga membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan masyarakat di daerah pedesaan. Dengan PRA, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan mereka secara lebih terperinci, sehingga program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan ME, masyarakat dapat memberikan masukan dan saran yang berharga tentang keberhasilan program dan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Namun, perlu diingat bahwa PRA dan ME memerlukan waktu, sumber daya, dan keterampilan yang cukup untuk melibatkan masyarakat secara efektif. Jika tidak dilakukan dengan

benar, partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dapat menjadi sekadar formalitas dan tidak memberikan manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksana program harus memiliki keterampilan yang cukup dalam memfasilitasi PRA dan ME, serta harus memastikan bahwa partisipasi masyarakat dilakukan secara aktif dan berkelanjutan.

Singkatnya, PRA dan ME adalah metode partisipatif yang sangat relevan dan bermanfaat untuk program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Metode tersebut dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahap program, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat, dalam hal ini kebutuhan untuk memberdayakan masyarakat pesisir dalam penanganan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Program pemberdayaan masyarakat ini yang dilakukan pada satuan pendidikan TK PKK 13 dan Kelompok Bermain Tunas Harapan dalam memberdayakan masyarakat pesisir di desa Semare, Kraton, Kabupaten Pasuruan. Program ini diselenggarakan pada Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Sebagai sasaran utama dari program ini adalah satuan pendidikan jenjang PAUD di desa Semare yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB) Tunas Harapan dan Taman Kanak-kanak (TK) PKK 13 Semare.

Khalayak Sasaran

Pemberdayaan masyarakat ini yang dilakukan pada satuan pendidikan TK PKK 13 dan Kelompok Bermain Tunas Harapan dalam memberdayakan masyarakat pesisir sebagai target antara yang dimaksudkan untuk menjangkau, berkolaborasi, dan bersinergi dengan elemen-elemen pemangku kepentingan dalam Pengembangan Anak Usia Dini secara holistik dan integratif dalam penanganan stunting di desa Semare. Berbagai elemen penting tersebut adalah Beberapa elemen tersebut antara lain satuan PAUD terdiri dari KB Tunas Harapan dan TK PKK 13 Semare, Bidan desa dan Pos Yandu, Kepala desa dan perangkatnya, Babinsa,

Babinkamtibmas yang bekerja langsung dalam wilayah desa Semare. Di samping itu, ada pula tenaga profesional tingkat kecamatan Kraton yang membawahi seluruh desa-desa dalam kecamatan tersebut sesuai dengan bidang kerja masing-masing, antara lain Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan Penilik Dikmas/Pengawas TK.

Metode Pengabdian

Program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui teknik curah pendapat, diagram venn, transek/pemetaan, dan analisis gender, kampanye dan aksi penanganan stunting melalui pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif (PAUD-HI).

Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator hasil dari program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting adalah teridentifikasinya keluarga-keluarga dengan anak stunting dan rawan stunting, teridentifikasinya elemen pemangku kepentingan dalam penanganan stunting dan terpetakannya peran-peran yang dapat dijalankan oleh *stakeholder* dalam lingkup Desa Semare dan Kecamatan Kraton.

Metode Evaluasi

Pada tujuan pengendalian dan evaluasi program monitoring dan evaluasi secara partisipatif (ME).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan model pemberdayaan masyarakat secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target. KB Tunas Harapan di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan di KB Tunas Harapan diperoleh data bahwa satuan ini telah memberikan fasilitas berupa tempat layanan Holistik Integratif (HI) mencakup semua layanan, yakni Layanan

pendidikan, Kesehatan, gizi, dan perawatan, Pengasuhan, Perlindungan, dan Kesejahteraan.

Selain itu di satuan PAUD ini telah menyusun program layanan PAUD HI sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap tahunnya. Kemudian satuan PAUD ini telah menerapkan KTSP ke dalam program rutin (bulanan, mingguan, dan harian) yang memuat komponen pelaksanaan PAUD HI. Lebih jauh diperoleh data bahwa satuan PAUD ini telah bekerjasama dengan orang tua serta tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program pentas seni. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting masih terbatas sebagai peserta dan panitia pendukung saja.



Gambar 3. Kegiatan Parenting di PAUD

KB Tunas Harapan dan pendidiknya berjumlah 4 orang bergabung dalam organisasi profesi HIMPAUDI Kecamatan Kraton dan aktif di Gugus PAUD untuk memperluas jaringan kemitraan. Untuk kebutuhan bantuan untuk nara sumber atau kebutuhan fasilitasi lainnya mereka melakukan koordinasi atau meminta

bantuan kepada Penilik dan HIMPAUDI dan tokoh masyarakat, seperti kepala desa Semare dan bidan desa.

Dalam hal laporan, KB Tunas Harapan belum melaporkan program PAUD HI secara formal kepada instansi terkait untuk mendapatkan pembinaan dan fasilitasi sumber, masih bersifat jalinan komunikasi informal saja. Walaupun masih bersifat informal, tetapi lembaga memperoleh dukungan berupa pemberian vitamin, obat cacing, dan imunisasi. Dalam hal layanan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan dan dilaksanakan pada minggu kedua.

Di KB Tunas Harapan ada pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala pada setiap 3 bulan sekali. Selain itu ada pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, utama mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari dilakukan dalam kegiatan parenting. Tetapi masih kurang dilakukan pemantauan asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di Satuan PAUD.

Kemudian soal ketersediaan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami luka telah ada dan cukup lengkap. Sedangkan upaya mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana, misalnya suhu tubuh, luka dsb. Hanya melalui pengamatan dan melihat gejala yang muncul, misalnya anak kurang ceria, kurang bergairah, muka pucat kemudian dilakukan pengecekan kondisi anak oleh guru.



Gambar 4. Kegiatan Deteksi Dini

KB Tunas Harapan juga memberi fasilitas kepada tenaga Medis, dalam hal ini bidan desa untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, dan obat cacing.

Peran KB Tunas Harapan melakukan koordinasi atau meminta bantuan kepada Penilik atau Himpaudi apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya. Sebagai contoh adalah nara sumber untuk kegiatan parenting. Selain itu di lembaga PAUD ini ada Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) yang mendiskusikan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, dan pencegahan penyakit menular. Selain bentuk kegiatan di atas, ada juga kegiatan konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang biasanya dilaksanakan saat pembagian laporan perkembangan anak tiap semester atau menggunakan buku penghubung secara insidental.



Lebih jauh, ada, walau masih terbatas, bentuk keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membuat APE dari kerang. Sedangkan bentuk keterlibatan orang tua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Lalu, diperoleh data tentang bentuk keterlibatan orangtua di luar kelas adalah turut membantu guru dalam kegiatan puncak tema, dan menyediakan PMT. Di satuan PAUD KB Tunas Harapan terdapat kegiatan bersama keluarga pada perayaan hari besar keagamaan atau nasional serta kegiatan out-bond. Terungkap pula bahwa lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan. Mereka banyak menggunakan bahan dari alam seperti kulit kerang.

Sebagai wujud hasil lainnya bahwa tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar KB Tunas harapan. Kemudian dalam hal pengenalan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh di KB Tunas harapan ini dilakukan melalui lagu. Lalu, ditemukan pula adanya upaya mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan. Semua area di satuan PAUD ini berada dalam jangkauan pengawasan guru.

Semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak. Lebih jauh terungkap bawah situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi. Kemudian guru selalu mendampingi anak sampai dijemput orang tuanya dan anak pulang dari satuan dalam posisi aman. Berdasarkan beberapa pengalaman yang lalu bahwa ada

upaya penanganan dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD lalu dibawa ke polindes untuk perawatan.



Gambar 5. Kegiatan Guru dan Orang tua di PAUD

Pada aspek kesejahteraan, terhadap keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran, lembaga ini kemudian membantu menghubungkan dengan perangkat desa untuk diproses pembuatan aktanya. Lalu di KB Tunas Harapan juga memperoleh dukungan dari sumber Alokasi Dana Desa (ADD) untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal dan penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua. Lalu, satuan juga ada upaya membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan menghubungkan ke perangkat desa Semare.

Hasil di TK PKK 13 Desa Semare Kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan Di TK PKK 13 Semare telah memberikan fasilitas berupa tempat layanan Holistik Integratif (HI) mencakup semua layanan, yakni Layanan pendidikan, Kesehatan, gizi, dan perawatan, Pengasuhan, Perlindungan, dan Kesejahteraan.

Selain itu di satuan PAUD ini telah menyusun program layanan PAUD HI sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap tahun. Kemudian satuan ini telah

menerapkan KTSP ke dalam program rutin (bulanan, mingguan, dan harian) yang memuat komponen pelaksanaan PAUD HI. Lebih jauh diperoleh data bahwa satuan PAUD ini telah bekerjasama dengan orang tua serta tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program pentas seni. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting masih terbatas sebagai peserta dan panitia pendukung saja.

Jumlah pendidik di TK PKK 13 terdapat 6 orang tergabung dalam organisasi profesi IGTKI Kecamatan Kraton, serta aktif di Gugus PAUD untuk memperluas jaringan kemitraan. Untuk kebutuhan bantuan untuk nara sumber atau kebutuhan fasilitasi lainnya mereka melakukan koordinasi atau meminta bantuan kepada Pengawas dan IGTKI dan tokoh masyarakat, seperti kepala desa Semare dan bidan desa.

Walaupun masih bersifat informal, tetapi lembaga memperoleh dukungan berupa pemberian vitamin, obat cacing, dan imunisasi. Dalam hal layanan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan dan dilaksanakan pada minggu kedua.



Gambar 6. Kegiatan Warga dan Fasilitator

Di TK PKK 13 Semare ada pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala pada setiap 3 bulan sekali. Selain itu ada pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, utama mencuci tangan sebelum makan pada wastafel dari kran air yang mengalir. Sedangkan pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari dilakukan dalam kegiatan parenting. Selain itu juga dilakukan pemantauan asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di Satuan PAUD yang dilakukan oleh guru.

Kemudian soal ketersediaan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami luka telah ada dan cukup lengkap. Sedangkan upaya mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana, misalnya suhu tubuh, luka dsb. Hanya melalui pengamatan dan melihat gejala yang muncul, misalnya anak kurang ceria, kurang bergairah, muka pucat kemudian dilakukan pengecekan kondisi anak oleh guru.

TK PKK 13 Semare juga memberi fasilitas kepada tenaga Medis, utamanya bidan desa untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, dan obat cacing.

Selain itu TK PKK 13 Semare melakukan koordinasi atau meminta bantuan kepada Pengawas atau IGTKI apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan narasumber atau fasilitas lainnya. Sebagai contoh adalah narasumber untuk kegiatan parenting. Selain itu di lembaga PAUD ini ada Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, dan pencegahan penyakit menular

Selain bentuk kegiatan di atas, ada juga kegiatan konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang biasanya dilaksanakan saat pembagian laporan perkembangan anak tiap semester atau menggunakan buku penghubung secara insidental.

Lebih jauh, sudah ada bentuk keterlibatan orangtua di dalam kelas, yakni menjadi nara sumber dan pendamping. Sedangkan bentuk keterlibatan orang tua menjadi pendamping, juga dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Lalu, bentuk keterlibatan orangtua di luar kelas adalah turut membantu guru dalam kegiatan puncak tema, dan menyediakan PMT. Di satuan PAUD TK PKK 13 Semare terdapat kegiatan bersama keluarga pada perayaan hari besar keagamaan atau Nasional serta kegiatan out-bond.

Selain itu dari kegiatan parenting dan kampanye pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif dalam penanganan stunting terungkap bahwa tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar TK PKK 13. Kemudian dalam hal pengenalan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh di TK PKK 13 Semare ini dilakukan melalui lagu. Lalu, ditemukan pula adanya upaya mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan.

Semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mencap atau melabelkan sesuatu pada anak. Lebih jauh dikatakan bawah situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi. Kemudian guru selalu mendampingi anak sampai dijemput orang tuanya dan anak pulang dari satuan dalam posisi aman. Berdasarkan beberapa pengalaman yang lalu bahwa ada upaya penanganan dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD lalu dibawa ke polindes untuk perawatan.

Pada aspek kesejahteraan, terhadap keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran lembaga membantu menghubungkan dengan perangkat desa untuk diproses pembuatan aktenya. Lalu di TK PKK 13 Semare juga bisa menyisihkan dana BOP dan juga memperoleh dukungan dari sumber Alokasi Dana Desa (ADD) untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal dan penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua.

Lalu, satuan juga ada upaya membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan menghubungkan ke perangkat desa Semare.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat pesisir dalam penanganan stunting telah memberikan hasil, yakni keterlibatan berbagai elemen dalam penanganan stunting yang ditandai dengan satuan pendidikan dan KB Tunas Harapan dan TK PKK 13 Semare yang telah mampu menggerakkan jalinan kerjasama dan mendorong penanganan stunting secara meluruh dan terpadu melibatkan peran pemerintah desa dan jajarannya, orang tua siswa PAUD dan relawan relawannya, petugas penyuluh lapangan Keluarga Berencana, penilik PAUD/pengawas TK, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, babinsa dan bhabinkamtibmas. Penanganan stunting pada masyarakat pesisir di desa Semare Kecamatan Keraton Kabupaten Pasuruan berbagai pemangku kepentingan serta menggali sumber daya lokal guna memberikan perhatian serius dan masalah stunting pada keluarga miskin peran satuan PAUD sangat penting di desa Semare dalam penanganan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2000). Metode PRA dan RRA. Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih, Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, 1 983, 103–109.
- Paul, R. (2006). Participatory Rural Appraisal (PRA) Manual. In Fao. FAO
Fiat
Panis. https://himachal.nic.in/WriteReadData/l892s/15_l892s/1499233403.pdf
- Mueller, Jocelyn G. dkk. (2010). "Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns" dalam Conservation Biology, 24(1): 140–150.